

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DI DESA SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana sosial (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh:

AGUSMAN
NIM. 154130011

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.” Oleh mahasiswa atas nama Agusman NIM: 154130011 Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah selesai meneliti dan mengoreksi maka masing-masing pembimbing bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di Seminarkan

Palu, 08 September 2019 M.
11 Muharram 1441 H.

Pembimbing I

Dra Fatmawati, M.Pd.I
NIP. 195612311989032002

Pembimbing II

Nurwahida Alimudin, S.Ag. M.A
NIP. 196912292000032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 08 September 2019 M.
11 Muharram 1441 H.

Penulis

Agusman
NIM 15.4.13.0011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Tiada kata yang pantas dan patut penulis ucapkan, selain memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah swt karena atas berkat rahmat dan kasih-Nya serta telah melimpahkan berbagai nikmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi diperguruan tinggi dan memperoleh gelar sarjana. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan para pengikut Rasul hingga akhir zaman.

Penulis sadar bahwa segala bentuk kesulitan, senang dan duka merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan ini, begitu pula dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang kesemuanya itu *Alhamduillah* penulis dapat mengatasinya berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulisnya, terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis tercinta Ayahanda Mahadjula dan Ibunda Asmia yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini

2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S Pettalogi Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Beserta Segenap Unsur Pimpinan IAIN Palu Yang Telah Mendorong dan Memberikan Kebijakan Kepada Peneliti Dalam Berbagai Hal
3. Bapak Dr. H. Lukman S Tahir M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Beserta Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Yang Telah Membantu Peneliti Dalam Menyelesaikan Pendidikan (S1) di Kampus.
4. Ibu Nurwahida Alimuddin S.Ag. M.A Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad Nur Ahsan S.Th.I M.S. I Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Yang Mana Telah Memberikan Masukan dan Saran Kepada Peneliti Hingga Peneliti Bisa Menyelesaikan Skripsi Ini
5. Ibu Dra Fatmawati, M.Pd. I selaku pembimbing I dan Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag. M.A selaku Pembimbing II atas keikhlasannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwa yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibu sofyani S.Ag sebagai Kepala Perpustakaan IAIN yang telah meminjamkan literature dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Fatmawati, S.Sos selaku Kepala Desa Sidole dan segenap orang tua anak yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Keluarga penulis, terima kasih atas motivasi, doa, saran dan pengertiannya.

10. Sahabat-sahabat yang tercinta Ikhsan, Wandu, Hafit, Ulfa, Livi, Bela Yayan, Burhan, Adi, Iin, Aini dan lain-lain terima kasih atas kebersamaan, senyum, canda, tangis dan tawa. Kalian segalanya untukku, takkan pernah terlupakan dan tergantikan.
11. Seluruh kakak tingkat yang selalu berbagi ilmu dan pengalamannya angkatan 2014-2012 dan seterusnya.
12. Seluruh pihak yang banyak membantu dan memberikan kontribusi dalam hidup penulis selama ini khususnya dalam menjalani masa kuliah, nama yang tidak tertulis dalam lembaran ini tetapi selalu menjadi kenangan terindah dalam penulis.

Semoga Allah swt membalasnya dengan memberikan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.... Akhirnya dengan penuh rasa haru dan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta.

Palu, 08 September 2019 M.
11 Muharram 1441 H

Penulis

Agusman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Konsep Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga	13
1. Pengertian dan Tujuan Pembinaan Akhlak	13
2. Urgensi Pembinaan Akhlak.....	20
C. Nilai-nilai Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan waktu Penelitian	23
C. Kehadiran penelitian	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Tekhnik Pengumpulan Data.....	27
F. Tekhnik Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong....	.32
B. Pola Pembinaan Akhlak Anak.....	39
C. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidole	45
D. Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Di Desa Sidole.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-nama Kepala Desa Sidole.....	34
Tabel 2. Batas wilayah.....	35
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun.....	36
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	36
Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.....	37

ABSTRAK

Nama Penulis : Agusman
N IM : 15.4.13.0011
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di
Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten. Parigi
Moutong.

Skripsi ini membahas tentang Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dan Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dan penggunaan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, serta pengecekan data dengan metode triangulasi

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah orang tua telah berperan dengan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah swt terhadap anak-anak mereka dan memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka telah berjalan dengan baik, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di sidole yaitu faktor lingkungan di mana lingkungan itu dapat membentuk akhlak anak apalagi jika keluarga tidak cukup berperan dalam pembinaan akhlak anak dimana orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga anak dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keras, maka anak itu cenderung bersifat keras, sedangkan anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang agamawan akan cenderung bersifat agamawan. Sehingga banyak anak terbentuk akhlaknya dari lingkungan, dengan mengetahui akhlak atau karakter anak dapat diketahui dilingkungan mana ia berasal.

Solusinya, di harapkan Orang tua hendaknya selalu berupaya mengawasi perbuatan anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya pengawasan tersebut, semua perbuatan yang dilakukan oleh anak selalu terkontrol dan mendapat perhatian dari orang tua. Orang tua hendaknya memberi teladan yang baik terhadap anak-anaknya. Orang tua hendaknya menyuruh anaknya untuk rajin pergi ke Taman Pengajian Al-Qur'an, agar pendidikan agama dimiliki anak sejak usia dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah swt, kepada orang tua. Orang tua bertanggung jawab sejak dalam kandungan, memberi nama anaknya dengan nama yang baik, memberi perhatian dan kasih sayang, mengajari dan menyuruhnya sholat, sampai mendidik dan membantunya menjadi manusia yang lebih baik. Untuk tujuan inilah maka setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji.

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Orang tua memiliki peran sentral dalam keluarga sebagai pembimbing dan pendidik, sebab orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman dan pengalaman yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya akan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik¹

Adapun pendidikan yang dimaksud dalam mempengaruhi pembinaan akhlak seseorang dibagi menjadi tiga bagian yaitu keluarga, lingkungan, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana di kemukakan bahwa “keluarga memang disebut

¹ Azmi, Muhammad 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.h 15-16

sebagai lingkungan pendidikan pertama, sekolah sebagai kedua dan masyarakat sebagai yang ketiga”². Sama halnya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 membagi pendidikan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal dalam hal ini pendidikan formal memiliki ruang lingkup pendidikan yang berpusat dalam lingkungan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka jelas bahwa dalam bidang pendidikan keluarga hal yang menjadi fondasi dasar pembinaan akhlak anak yang akan dibawanya dalam menghadapi lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Adapun tujuan dari pendidikan keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal yang meliputi seluruh aspek perkembangan jasmani, akal, dan rohani.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala pertumbuhan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Pada umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembinaan akhlak yang baik bagi anak. Inilah sebabnya lingkungan keluarga sering disebut sebagai kelompok kecil. Menyadari hal itu kepribadian seseorang dapat dirujuk dari keluarga melihat dampak yang diakibatkan oleh pengaruh global yang banyak perbedaan dengan budaya lokal dapat menyebabkan lahirnya karakter yang tidak jelas.³

Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo, terdapat pelanggaran-pelanggaran akhlak yang dilakukan oleh anak pelanggaran tersebut dilakukan karena

² Soeleman M.I, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: 1992

³ Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam 1*; (Semarang: CV. Asyifa, 1881), h.143

buruknya akhlak anak dan kurangnya pembiasaan akhlak dari orang tua. Contoh pelanggaran tersebut antara lain berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua, membuang sampah sebarang tempat, dan perkelahian .

Hal tersebut yang nantinya mengakibatkan akhlak yang kurang baik. Secara garis kecil budaya mengalami kemunduran atau pergeseran dari budaya asing dengan budaya timur tapi kenyataannya budaya asing justru bercampur dengan budaya lokal. Hal ini sangat berbahaya bagi anak-anak dalam sebuah keluarga contohnya budaya anarkis, minum-minuman keras, seks bebas dan penyalagunaan narkotika.

Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan bagaimana menjaga dan mengawasi anak agar tidak terjerumus justru mampu menangkal dan melahirkan anak dengan akhlak yang baik sesuai tuntutan syariat agama Islam. Adapun cara orang tua mendidik anaknya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan seperti mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai dengan bertambahnya usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal di pengaruhi oleh pola asuh, pola asuh merupakan bentuk atau system dalam menjaga merawat dan mendidik anak yang di lakukan oleh orang tua. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena setiap orang memiliki pola pengasuhan yang berbeda.

Interaksi orang tua dengan anak selama proses pengasuhan orang tualah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak.pola asuh anak merupakan pola orang tua mengasuh anak mencakup dari pengalaman, keahlian, kualitas, dan tanggung jawab yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan

merawat anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat

Pembinaan akhlak itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun dan menyempurnakan perilaku dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik. Salah satu upaya pembinaan akhlak terhadap anak dapat dilakukan melalui peran orang tua yang operasionalnya dilakukan melalui pendidikan agama karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai fitrah yang sama sejak lahir yaitu mempunyai potensi untuk menjadi lebih baik ataupun sebaliknya.

Oleh karena itu, ajaran agama perlu ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga mereka selalu menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap langkah hidupnya. Nilai-nilai agama tersebut akan menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul dalam dirinya sehingga membentuk akhlak.

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa orang tua mempunyai peranan yang besar dalam tanggung jawabnya membina akhlak anak-anaknya. Akan tetapi apabila salasatu dari orang tua mereka ataupun keduanya meninggal dunia yang menjadikannya yatim atau piatu, hal ini dapat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak tersebut yang dampaknya adalah kurangnya kasih sayang, motivasi, bimbingan, arahan dan perhatian serta materi atau nafka dari orang tua layaknya mereka dapatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya dalam kaitannya dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, pokok masalah tersebut dirinci dalam tiga sub pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana pola pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong ?
3. Bagaimana dampak pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, penulis memberikan batasan terhadap pembahasan, penulis memfokuskan masalahnya dengan menitik beratkan orang tua dalam mengontrol dan membimbing seorang anak utamanya dalam pembinaan akhlak anak di desa sidole kecamatan ampibabo kabupaten parigi moutong, dalam suatu keluarga dimulai dari masa kandungan sampai menginjak dewasa, karena pada usia dini anak mulai tertarik untuk melakukan dan meniru hal-hal yang di lakukan oleh orang tuanya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui pola pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong
- c. Untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengetahui pentingnya peran orang tua pembinaan akhlak anaak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong
- c. Dapat bermanfaat bagi anak agar dapat menghindari kebiasaan buruk

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman makna yang berbeda dikalangan pembaca dalam menafsirkan berbagai istilah yang terkandung dalam Skripsi ini, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah yaitu sebagai berikut.

a. Peran

Peran adalah usaha yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁴.

b. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara.

c. Pembinaan Akhlak

pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Menurut istilah ada beberapa pendapat dari para ahli. Ibnu Maskawaih menjelaskan akhlak yaitu : suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak tanpa dipikir dan

⁴ Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), h. 67

⁵ Tim Prima Pena

mempertimbangkan secara mendalam.⁶ Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu apabila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaanya itu disebut akhlak.

Pada prinsipnya pembinaan akhlak merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil. Dan yang menjadi dasar pembinaan dan penyesuaian akhlak adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli siddiq, karena merupakan separunya Agama.

d. Anak

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.⁷

F. Garis-garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari 5 bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

⁶ Ibnu Maskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Pertama Tentang Etika), (Bandung: Mizan, 2005), h. 56

⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/anak> Di Akses Pada Tanggal 08 Oktober 2019

Bab I sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Peran Orang Tuadalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsiyang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi penulis.

Bab II kajian pustaka. Membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang : penelitian terdahulu, konsep pembinaan akhlak anak dalam keluarga serta nilai-nilai pembinaan akhlak dalam keluarga.

Bab III metode penelitian. dalam bab ini menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik anaisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian tentang Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, yang terdiri dari gambaran umum Desa Sidole Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong serta pola pembinaan akhlak anak Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong.

Bab V merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian dari beberapa kesimpulan tersebut akan diketahui Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Deni Fatmawati dengan judul “peran orang tua dalam menyekolahkan anak di Desa Suka Menanti Kec. Talang Balai Oki” menyatakan bahwa menyekolahkan anak peran orang tua sangat berpengaruh untuk tingkat pendidikan anaknya. Orang tua dapat menentukan sekolah mana yang sesuai dengan anaknya. Dan penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam menyekolahkan anak.¹

Penelitian Menik Kusmami dengan judul “Peran orang tua dalam membina kecerdasan emosional anak diusia dini di Desa Kota Batu Oku Selatan”. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik kecerdasan emosional pada diri anak baik itu motivasi dari luar maupun dari dalam. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan kecerdasan dan emosional sedangkan penulis membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo.²

¹ Deni Fatmawati, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*,(Palembang: IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah, 2007), h. 95

² Menik Kusmami, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini Di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Rebes*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 34

Penelitian Erlina Dewi Ratnasari dengan Judul “peran orang tua terhadap kenakalan remaja di Desa Atar Balam Kecamatan Pedamaran Timur Oki” yang menyimpulkan bahwa kenakalan remaja sekarang sangat meningkat dari tahun ketahun yang pertama kali berpengaruh adalah bagaimana peran orang tua dalam menanggulangi atau bahkan mengatasi kenakalan remaja tersebut. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua, adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas tentang peran orang tua terhadap kenakalan remaja sedangkan penulis meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak.³

Berdasarkan uraian diatas terdapat kesamaan pada variable penulis tersebut, yaitu sama-sama meneliti peran orang tua, akan tetapi pada penelitian terdahulu diatas tersebut letak perbedaan penelitiannya yaitu penelitian yang pertama yaitu peran orang tua dalam menyekolahkan anak, penelitian kedua peran orang tua dalam membina kecerdasan emosional anak diusia dini, kemudian penelitian ketiga peran orang tua terhadap kenakalan remaja, Sedangkan pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam membina akhlak anak. Hubungan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu disini sama-sama mencari tau tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak.

³ Erlina Dewi Ratnasari, *Hubungan Dengan Motivasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 81

B. Konsep Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga

1. Pengertian dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawahkan kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawahkan kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain membawa akhlak utama yang di tampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jika dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna, tujuan dari pembinaan akhlak yaitu untuk mendapatkan :

1. Ridha Allah swt

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatan dengan ikhlas, semata-mata mengharapkan Ridha Allah.

Allah berfirman dalam Qs. Al- A'raf (7) : 29

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

Terjemahnya :

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya.⁴

Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah swt menyuruh berlaku adil dan tidak berlaku keji serta menyuruh beribadah hanya kepadanya di setiap waktu dan tempat. Masing masing manusia akan kembali kepada Allah setelah mati. Seperti halnya Allah menciptakan manusia dengan mudah di saat manusia tidak memiliki apa-apa.

2. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

Allah Berfirman dalam Qs. Fussilat (41) : 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣

Terjemahnya :

⁴ Dapertemen Agama RI. AL-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Karya Insan Indonesia, 2004) h. 122

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri."⁵

Ayat di atas di jelaskan bahwa Allah swt lawan-lawan mereka yang mengajak manusia kepada keesaan Allah dan taat kepadanya dan memuji orang-orang yang beriman, konsisten dan berupaya membimbing pihak lain agar menjadi manusia-manusia muslim yang taat dan patuh kepada Allah.

3. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Sedangkan menurut Prof Hamka dalam Chabib Thoha mengungkapkan bahwa :

Yang menjadi tujuan pendidikan dan pengajaran akhlak adalah ingin mencapai setinggi-tinggi budi pekerti dan akhlak. Adapun ciri-ciri dari budi pekerti tersebut yaitu adanya keseimbangan dalam jiwa manusia yang merupakan pertengahan dari dua sifat yang saling berlawanan dan keutamaan budi itulah tujuan akhirnya.⁶

uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan pembinaan akhlak untuk menambah manusia menjadi berkualitas secara lahir maupun batin, sehingga dapat mencapai derajat tertinggi sebagai manusia sebagai khalifah dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁵ Dapertemen Agama RI. AL-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Karya Insan Indonesia, 2004) h. 383

⁶ Chabi Thaha. Kapita Selekta Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996), h.

Anak adalah turunan yang kedua, yang penulis maksud turunan yang dihasilkan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang diikat dalam lembaga perkawinan yang disebut suami istri.

Keluarga merupakan bentuk masyarakat pertama. Gabungan keluarga membentuk indu, gabungan indu membentuk suku, gabungan suku membentuk wangsa, selanjutnya kesatuan kebudayaan membentuk masyarakat bangsa dan kesatuan politik membentuk masyarakat Negara⁷.

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita perhubungan mana sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang sederhana merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri, dan anak. Satuan ini mempunyai sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.⁸

Dalam keluarga juga mempunyai sifat-sifat antara lain:

- a. *Universalite*, merupakan bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
- b. Dasar Emosional, artinya kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras.
- c. Pengaruh normatif, artinya keluarga merupakan lingkungan social yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak dari individu.
- d. Besarnya keluarga yang terbatas
- e. Kedudukan sentral dalam struktur sosial.
- f. Pertanggung jawaban dari anggota-anggota.

⁷ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h 184

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h 184

Dalam membicarakan masalah pembentukan keluarga tidak dapat lepas dari pembentukan kelompok pada umumnya. Ada beberapa pendapat yang mendasari apa sebab individu membentuk kelompok. Di sini kita lihat bahwa kelompok atau “*group*” masuk sebagai situasi perangsang social. Salah satu bentuk dari kelompok yang mempunyai arti penting bagi kehidupan individu adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok primer. Itulah sebabnya keluarga mendapatkan tempat terpenting.

upaya membudayakan perilaku yang baik dalam keluarga muslim sebagai berikut: *Pertama*, mengajarkan anak-anak untuk meminta izin dahulu jika mau pergi. *Kedua*, membudayakan musyawarah di rumah. *Ketiga*, membudayakan keramahan di dalam rumah. *Keempat*, membudayakan keterbukaan di dalam rumah. *Kelima*, membudayakan sikap yang baik dalam berinteraksi. *Keenam*, khusus anggota rumah tangga putri gemar memakai pakaian muslimah.

Orang tua ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Adapun pembinaan orang tua kepada anak yaitu :

1. Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak

a. Mengajarkan Shalat

Jika anak sudah menginjak usia tujuh tahun, pendidik wajib menyuruhnya shalat dan membujuknya untuk melakukan kewajiban ini, sembari menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaatnya, hukuman bagi orang yang meninggalkannya, dan menjelaskan bahwa orang yang tidak shalat dianggap kafir. Jika anak terdidik mau shalat untuk mencintai shalat dan merasakannya adanya pengawasan Allah terhadap dirinya, maka dengan izin Allah ia akan tumbuh menjadi anak yang bersih⁹. Kehidupan yang semakin materialis turut pula mempengaruhi kesadaran individu terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan tolak ukur keberhasilan sering diwujudkan dalam terpenuhinya kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan mengurangi pemenuhan akan kebutuhan rohani dan pandangan akan kehidupan akhirat. Termaksud di dalamnya adalah pendidikan shalat yang merupakan ruh pendidikan Islam. Allah berfirman dalam *QS. At-Tahrim (66):6*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

⁹ Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitu Salam, 2007) h. 100

terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁰

Ayat diatas menggambarkan bahwa orang tua dituntut memberikan pendidikan yang terbaik bagi keluarganya karena ia dikenai pertanggung jawaban diakhirat kelak.tidak ada alasan sedikit pun untuk menelantarkan pendidikan agama bagi keluarga karena keluarga yang tidak terbimbing agamanya akan berpotensi besar untuk masuk dalam neraka.

b. Mengajarkan al-Qur'anul karim

Sebagai orang tua berperan penting dalam mengajarkan anaknya untuk beribadah kepada Allah salah satunya menajarkan anak membaca Alqur'an, Allah berfirman dalam Qs. Al-Fatir (35) : 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّنْ نَّبُورَ ۙ ۲۹

Terjemahnya :

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi”¹¹

Jika menginginkan status terbaik dan derajat tertinggi bagi anak-anak kita di dunia maupun di akhirat maka harus berusaha keras untuk mengajarnya kitab Allah dalam bentuk membaca, menghafal, merenungkan, dan mengamalkan,

¹⁰ Dapertemen Agama RI. AL-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 439

¹¹ Dapertemen Agama RI. AL-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Karya Insan Indonesia, 2004), h. 341

apabila pada tahap usia ini merupakan fase emas untuk hafalan dan merupakan fase usia yang paling efektif untuk menghafal kitab Allah.

2. Urgensi pembinaan Akhlak

Urgensi pembinaan yang dimaksudkan di sini adalah pentingnya peningkatan potensi spiritual dan membentuk akhlak anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia sebagai manifestasi dari pembinaan akhlak. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, penghayatan, pengemalan, dan penanaman nilai-nilai pembinaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun sosial kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual dan akhlak mulia tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki anak yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk dan hamba Allah swt di muka bumi.

Pembinaan akhlak di berikan dengan tuntunan bahwa agama islam diajarkan kepada anak dengan visi untuk mewujudkan anak yang bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasil anak yang jujur, adil, menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial sebagai nilai-nilai yang tergantung dalam pembinaan akhlak.

Pembinaan akhlak berarti pembentukan pribadi muslim, yang berisi pengamalan sepenuhnya akan ajaran Allah swt dan rasul-Nya. Akan tetapi,

pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pembinaan akhlak baik secara formal, informal, dan non formal.¹²

C. Nilai-nilai Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga

Memberikan nilai-nilai keislaman terhadap anak merupakan usaha yang positif, selama nilai itu bermakna. Contohnya hubungannya dengan Allah swt, melalui kegiatan beribadah. Dalam hal ini Jalaluddin Rakhmat menyatakan:

“Nilai adalah adalah daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang karena itu nilai menjadi penting dalam kehidupan seseorang, sehingga tidak jarang pada tingkat tertentu orang siap untuk mengorbankan hidup mereka demi mempertahankan nilai”.¹³

Pendapat tersebut mengandung arti bahwa nilai pembinaan dapat menjadi penggerak bagi seseorang untuk mempertahankan tindakan yang berharga terhadap dirinya. Pembinaan tidak dapat memisahkan urusan dunia dengan urusan akhirat, bahkan tidak menceraikan beraikan pengetahuan umum dan pengetahuan agama (dikotomi).

Aqidah, Syariah dan Akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Karena, Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama.

Dengan demikian pembinaan yang mengatur segala sisi kehidupan dan senantiasa menganjurkan anak untuk menjalin hubungan baik dengan sesama

¹² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta : Belukar, 2006), h. 61

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.

manusia. Serta memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi anak agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yang didalamnya mencakup unsur kepercayaan.

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Peran orang tua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajar anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Untuk mencapai tujuan itu, orang tua menyadari arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya nilai-nilai agama.

Nurul Chomaria menyatakan bahwa :

Kewajiban Orangtua adalah memperlakukan Anak sesuai dengan tujuan penciptaan awalnya, yaitu sebagai khalifah yang artinya pengganti Allah untuk memimpin di muka bumi. Untuk dapat mencetak anak sebagai khalifah, kita harus dapat menjaga fitrah mereka.¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan tanggung jawab orang tua sebagai pemegang amanah yang paling besar, karena harus senantiasa memelihara, dididik dan membina anak-anaknya dengan sungguh-sungguh agar mereka menjadi orang yang baik, jangan sampai anak mereka tersesat, dalam menempuh jalan hidupnya.

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan orang tua dalam membentuk akhlakul karimah bagi anak-anaknya, sebelum putra-putri mereka diwarnai dengan berbagai informasi negatif oleh masyarakat atau pun pihak lain. Dalam hubungannya dengan hal tersebut Jalaluddin menyatakan: Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota

¹⁴ Chomaria, Nurul, *Saat Anaku Remaja Solusi Islami Menghadapi Permasalahan Remaja*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), h. 1

anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan pusat pendidikan, kelembagaannya yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil temuan dengan kata-kata tanpa dengan uji-uji statistik. Dalam mengambil pendekatan kualitatif ini penulis perlu mengemukakan alasan digunakan pendekatan yang di maksud yaitu melalui pendekatan ini penulis mengemukakan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian yang akurat dan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan Taylor mendefenisikan metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati¹.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong. Alasan penulis menjadikan Desa Sidole sebagai lokasi penelitian karena letak dan tempatnya yang mudah di jangkau dan merupakan kampung halama istri penulis serta ketertarikan penulis tentang Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

¹ Bogdan, Robert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Oleh Arif Rurchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya yang sangat mudah dijangkau, sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

C. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan dan peran sebagai partisipan. Sedangkan, instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran seorang peneliti dilokasi penelitian selaku instrument utama. “manusia merupakan Alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan”².

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data

Data dalam penelitian berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian dilapangan yang bisa dianalisis dalam rangka

² S Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000),22-38

memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.³ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁴

2. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain”⁵.kata-kata dan tindakan orang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui pengambilan gambar atau foto. Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu orang-orang yang memberikan data setelah interview oleh penyusun yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti.

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain :

³ Jack, C, Ricards, Longman, Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Grup, 1990)h. 96

⁴ W. Mantja, Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan (Malang : Winaka Media, 2003) h. 7

⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 2004),157

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁶dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh hasil pengamatan (observasi) dan dikumpul langsung melalui wawancara dari informan yang terdiri para orang tua, Kepala Desa beserta aparat yang ada di Desa Sidole kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara Snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷ Adapun data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan

⁶ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1994), h. 32

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : BPFU-UII, 1991) h. 55

historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) dan dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti lapangan (*field research*), yaitu kumpulan data dengan melakukan peneliti langsung di desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian⁸. Dalam buku yang berjudul “Metode *research* penelitian ilmiah” S. Nasution, berpendapat bahwa” observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”⁹.

Dalam observasi ini, penelitian menggunakan observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenan dengan data yang dibutuhkan agar memperoleh data yang akurat, valid dan memadai dilokasi penelitian.

⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 16

⁹ S. Nasution *Metode Research Penelitian Ilmiah* (cet. IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 64

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu “cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data dengan sumber data.”¹⁰*Interview* atau wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pelaksanaan pengumpulan data, penggunaan metode wawancara juga mengarah kepada pencapaian sasaran yang diperoleh dari para informan. Sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam memperoleh data-data yang diperlukan.

Adapun jenis –jenis wawancara di antaranya

- a. wawancara serta merta, wawancara serta merta adalah wawancara yang dilakukan dalam situasi yang alamiah. Prosesnya terjadi seperti obrolan biasa tanpa pertanyaan panduan
- b. wawancara dengan petunjuk umum, wawancara dengan petunjuk umum adalah wawancara dengan berpedoman pada pokok-pokok atau kerangka permasalahan yang sudah dibuat terlebih dahulu.
- c. Wawancara berdasarkan pertanyaan yang sudah dilakukan. Dalam hal ini pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan atau dibakukan

¹⁰Nasution, *Metode*,165.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti¹¹.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam satu pola, kategori dan dengan satuan uraian dasar”. Analisis data diartikan sebagai upaya mengelolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian¹².

Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengelolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik dengan berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu :

¹¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, h, 236.

¹² Matthew B. Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16-12

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongret dan lengkap sehingga data yang dapat disajikan dalam bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan dan menghindari adanya kesalahan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan¹³. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Deduktif yaitu cara yang di tempuh dalam menganalisis data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu satu cara yang ditempuh Dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerisasi menjadi yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.

¹³ *Ibid*, h.19

- c. Kompraktif yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data itu¹⁴.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesusaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Oleh sebab itu pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan pimpinan desa.

¹⁴ Lexy. J. Moleong, Metodologi, 152

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

1. Profil Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

a. Sejarah Desa

Desa Sidole adalah salah satu Desa yang tertua di wilayah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Propinsi Sulawesi Tengah, dan berada di bagian Barat Ibu Kota Kecamatan. Pemberian nama Sidole menjadi nama sebuah desa diambil dari makna kicauan seekor burung yang bernama Tongkolili dalam sebutan bahasa lauje yaitu seekor burung yang memiliki bulu yang serba kuning, burung tersebut bertengger diatas kedua pohon yang bernama kayu Monggovile dan kayu “Tilangon atau kayu talise burung tersebut berkicau seakan-akan berkata menyebut To sidole, Funi Liodan Poki-poki Lonomaka dari kicauan burung itulah dapat memberikan inspirasi atau petunjuk bagi seorang manusia pertama yang mendiami kampung sidole yang bernama Sisintanag memberikan nama desa ini adalah kampung sidole. Namun sebelum desa ini dinamakan kampung sidole , telah ada penamaan sebelumnya yakni toiomog yang terdiri dari dua suku kata yaitu ; kata TO yang berarti orang kata ini adalah unsur suku kata dari bahasa suku lauje, sedangkan kata Iomog berarti dihutan, dan atau digunung, juga berarti orang yang

bersembunyi.¹Dari pengertian beberapa unsur kata diatas, maka sebutan kata Toiomog berarti orang-orang yang tinggal dipedalaman atau dihutan, dan beraktifitas untuk kelangsungan hidup disekitar pegunungan.

Di samping itu, juga terdapat sebutan nama To Siguyu yang berarti Orang yang berjalan/berlari secara beriring-iringan karena takut jika ada sesuatu yang terjadi mereka berlari dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka dipegunungan atau dihutan belantara. dan To Rilore atau dalam sebutan yang lain adalah Tolare yang mengandung arti yang sama dengan kata Toiomog yang berarti orang-orang yang hidup di dalam hutan, (orang Pinggiran atau orang Prinitif).

Sejak zaman Penjajahan pemerintahan Belanda di Indonesia, bahwa dikampung sidole telah ada lembaga pemerintahan yang dipimpin oleh seorang tokoh yang disegani dan dihormati yang bernama Padaso namun belum disebut kepala kampung atau kepala desa tetapi masih menggunakan sebutan Mata-Mata. Demikian pula sebutan pimpinan sesudahnya yang masih menggunakan kata kepala Kea dan kepala Leso dan selanjutnya telah diubah nama dengan sebutan kepala kampung. Sejalan dengan perkembangan dan perjalanan waktu demi waktu serta sering dengan perubahan sistem Pemerintahan di Indonesia, sebutan kampung Sidole telah berubah menjadi desa sejak Tahun 1982, dengan susunan Nama-nama kepala kampung/Desa Sidole sebagai berikut :

¹Fatmawati, *Selaku kepala desa sidole, di rumah*. wawancara tanggal 18 Agustus 2019.

Nama-nama yang menjabat sebagai Kepala Desa Sidole.

Tabel 1. Nama-nama Kepala Desa Sidole

NO.	NAMA	MASA JABATAN/TAHUN	KETERANGAN
1.	PADASO		Zaman Belanda/Jepang
2.	LABIOYA		SDA
3.	LAGAMARA	1932 (+ 20 Tahun)	SDA
4.	THOMAS DALESA	\pm 1 TAHUN	SDA
5.	LAPANGKUNA		SDA
6.	RORINGI	10 TAHUN	SDA
7.	SALOKO	3 TAHUN	
8.	RORINGI	10 TAHUN	
9.	RANCADOA	2 TAHUN	
10.	RORINGI	11 TAHUN	
11.	LATORANA	7 TAHUN 8 Bulan	
12.	RORINGI	10 TAHUN	KEPALA KAMPUNG
13.	NOYANG	4 TAHUN	KEPALA KAMPUNG
14.	L.LAPALA	5 TAHUN	KEPALA AMPUNG
15.	K. LAWASE	1966 s/d 1979	KEPALA KAMPUNG
16.	JAHDIN LAWITA	1980 s/d 1983	KEPALA DESA
17.	K. LAWASE	1983 s/d 1984	KEPALA DESA
18.	DAMIR NTONO	1985 s/d 1992	KEPALA DESA
19.	ASRUDIN A.LAHIA	1992 s/d 1994	PJS. KEPALA DESA
20.	DAMIR NTONO	1994 s/d 2003	KEPALA DESA
21.	AMANU S. PAUTA	2003 s/d 2007	KEPALA DESA
22.	ZABUR, S.Ag	2008 s/d 2017	KEPALA DESA
23.	FATMAWATI, S.Sos	2018 s/d sekarang	KEPALA DESA

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidole, 18 Agustus 2019

Menurut penjelasan dari Kepala Desa Fatmawati S.Sos.menyatakan bahwa Desa Sidole telah di resmikan oleh Pemerintah Kecamatan pada tahun 1982 dan yang menjabat Sebagai Kepala Desa Sidole dari tahun ke tahun berganti-ganti².

- b. Kondisi Geografis Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

²Fatmawati, *Selaku Kepala Desa Sidole*, Wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

Desa Sidole merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong dengan gambaran kondisi geografisnya sebagaimana tertera dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Batas wilayah

No.	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah : 3.802 Ha	
2.	Batas Wilayah : a. Utara berbatas dengan Desa olugus/Paranggi b. Timur Berbatas dengan Desa Sidole Timur c. Selatan Berbatas dengan Desa Pangku/Tanampedagi d. Barat berbatas dengan Desa Sidole Barat/Aloo	
3.	Topografi: a. Kondisi Lahan - Dataran 1.257 Ha - Pegunungan 1.472 Ha - Pesisir Pantai - b. Ketinggian diatas permukaan air laut rata-rata 150 Meter	
4.	Klimatologi : a. Suhu rata-rata antara 27 – 35 C b. Curah Hujan rata-rata 300 - 400 mm	
5.	Luas Areal Pemukiman 175 Ha	

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidole, 18 Agustus 2019

- c. Keadaan Demografis Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Keterangan
		L	P	
DUSUN I	83	145	130	
DUSUN II	83	145	130	
DUSUN III	86	147	132	
DUSUN IV	83	145	130	
Jumlah	335	582	522	Total 1.104 jiwa

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidole, 18 Agustus 2019

Tabel diatas diperoleh dari data monografi yang berasal dari Desa Sidole yang diserahkan ke kepala dusun. Dari jumlah penduduk yang mendiami dusun tersebut terdapat kepala keluarga sebanyak 335 kepala keluarga (KK) yang ada berdata di database Desa Sidole. Dari data yang diperoleh 582 yang berjenis kelamin laki-laki sedangkan 522 berjenis kelamin perempuan.

Adapun table mengenai keadaan penduduk berdasarkan usia diwilayah Desa Sidole dapat kita lihat dari table sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
0 – 3 tahun	75	70
3 – 5 tahun	80	80
5 – 6 tahun	80	70
6 – 12 tahun	83	72

12 - 15 tahun	85	80
15 – 18 tahun	94	75
18 – 60 tahun	85	75
Jumlah	582	522

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidole, 18 Agustus 2019

Menurut Kepala Desa Sidole, beliau menyebutkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat setempat sebagian besar adalah tamatan SD

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak sekolah	50
2	SD/MI	565
3	SMP/MTS	223
4	SMA/MAN	250
5	D3/Sederajat	5
6	S1/Sederajat	11
	Jumlah	1.104

Sumber Data: Dokumentasi Desa Sidole, 18 Agustus 2019

Dengan melihat data diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Sidole paling banyak adalah SD yaitu 565 orang. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Sidole menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting.

2. Keadaan penduduk Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi

Moutong

a. Kondisi Sosial Budaya

1). Suku

Prosentase jumlah penduduk menurut suku atau etnis yang mendiami desa Sidole sekitar 98 % adalah suku Kaili (Lauje dan Rai) yang eksistensinya adalah penduduk Asli , dan 2 % yang terdiri dari suku bugis dan jawa, walaupun terdapat keanekaragaman suku atau etnis penduduk desa sidole, maka perinsip dasarnya adalah tetap mengedepankan persamaan persepsi dan partisipatif dalam program pembangunan baik fisik maupun mental serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya , adat istiadat masyarakat setempat serta mengutamakan kearifan lokal.

2). Agama

Berdasarkan data monografi bahwa Penduduk desa sidole mayoritas menganut agama Islam. Adapun sarana peribadahnya terdiri dari 3 masjid yang ada di 'Desa Sidole ini. Masjid bernama jam'i, Darussalam, babussalam. Masyarakat Desa Sidole ini menggunakan masjid untuk menggunakan kegiatan keagamaan seperti pengajian hari besar islam, pengajian ibu-ibu dan pengajian Taman Pengajian Al-qur'an (TPA).

Kegiatan hari besar Islam selalu diadakan di masjid ini sebagai salah satu bentuk siar Islam di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan keagamaan meliputi pelatihan perawatan jenazah, khatib jum'at dan pelatihan membaca Al-qur'an. Sedangkan kegiatan sosial yang diadakan di masjid meliputi bakti sosial, kegiatan

donor darah, pasar murah. Untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat ada kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu pengajian “Nurosydah” yaitu pengajian bulanan yang diadakan satu bulan satu kali. Kegiatan ini diisi dengan berbagai keterampilan dari ibu-ibu, pengajian umum, dan pembagian sembako untuk jama’ah yang kurang mampu. Pengajian rutin ini diisi oleh peceramah dari lokal Kabupaten Parigi Moutong.

B. Pola Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

Agar terwujud akhlak yang baik, maka perlu diadakan pembinaan adapun yang dimaksud pembinaan akhlak adalah cara-cara bagaimana memperbaiki, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak agar nantinya terbentuk anak yang mulia. Berikut ini beberapa pola pembinaan akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong:

1. Pola pembinaan otoriter

Pola pembinaan otoriter adalah pembinaan yang diterapkan dari orang tua langsung dan anak harus mematuhi. Pola ini ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kakuh dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun kedisiplinan anak.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan Pak Sedo mengatakan

Saya sebagai orang tua terus terang sangat tegas dalam membina anak saya. Karena kami sebagai orang tua menginginkan anak kita supaya menjadi baik, maka dari itu banyak sekali aturan-aturan yang saya terapkan untuk anak saya agar mereka bisa disiplin karena hanya itu yang bisa saya lakukan.³

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pola yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak anak, adalah pola pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinnyu yang di terapkan oleh orang tua. Hal tersebut berkenan dengan apa yang disampaikan oleh Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Menurut Abudin Nata⁴ dalam pembiasaan ini sangat penting sekali dalam pembinaan Akhlak anak. Proses tahapan demi tahapan harus dilalui. Dalam tahapan-tahapan tertentu, pembinaan akhlak dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan diri. Cara paksaan ini lama kelamaan tidak lagi terasa terpaksa karena anak sudah terbiasa menjalankan dan menjadi komitmen pada diri anak.

2. Pola pembinaan Demokratis

Hurlock berpendapat bahwa pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian

³ Pak Sedo Masyarakat Desa Sidole, Wawancara Pada Tanggal 19 Agustus 2019

⁴ Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia.* (Jakarta: Kencana Media Group) h. 16

mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini memusatkan perhatian pada aspek pendidikan daripada aspek hukuman.

Hal ini di pertegas dengan pernyataan Pak Sony yang menyatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua seharusnya tidak bisa terlalu memaksakan kehendak kita sebagai orang tua. Karena biasanya apa yang kita sukai sebagai orang tua kadang tidak sesuai dengan keinginan atau kemauan anak, sehingga kita sebagai orang tua haruslah mengerti dengan apa yang menjadi keinginan anak.⁵

Pendapat diatas mengatakan bahwa tidak selamanya keinginan orang tua yang harus dituruti. Karena biasanya keinginan orang tua tidak sesuai dengan keinginan anak. Sehingga hal ini harus diperhatikan orang tua demi keberlangsungan akhlak anak . Dengan menerapkan kebiasaan yang baik pada anak, akan menjadikan akhlak anak menjadi baik pula.

Kebiasaan itu mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Islam memanfaatkan kebiasaan sebagai salah satu penanaman akhlak yang baik. Pola pembiasaan yang dimaksud mengulangi kegiatan tertentu secara berulang-ulang agar menjadi bagian hidup manusia. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pembinaan akhlak yang baik untuk anak adalah membangkitkan hati dan menanamkan keinginan untuk berbuat baik.

3. Pola Pembinaan Permisif

Dalam pola pembinaan ini anak diberi kebebasan yang penuh dan diijinkan membuat keputusan sendiri tanpa mempertimbangkan orang tua serta bebas apa yang

⁵ Bapak Sony Masyarakat Desa Sidole Wawancara Pada Tanggal 19 Agustus 2019

inginkan. Pola asuh permisif dikatakan pola asuh tanpa disiplin sama sekali. Dalam pola ini orang tua enggan bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak. Menurut Kartono dalam pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.⁶

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa orang tua juga yang membiarkan begitu saja anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fatmawati S.Sos bahwa

Kadangkala orang tua tidak mau pusing apa yang diinginkan anaknya. Sehingga anak mengambil keputusan sendiri terhadap apa yang akan dia lakukan. Artinya disini bahwa orang tua enggan memberikan pengarahan kepada anaknya sehingga kedisiplinan tidak terarah dengan baik.⁷

Dalam melakukan pembinaan akhlak kepada anak, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis dan

⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008)
h. 85

⁷ Ibu Fatmawati S.Sos, Selaku Kepala Desa Sidole Wawancara Pada Tanggal 18 Agustus
2019

sebagainya turut andil dalam perkembangan akhlak anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak.

Pembinaan akhlak anak yang dilakukan oleh keluarga yaitu ayah dan ibu sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan anak, tanpa arahan tanpa bimbingan dari keluarga atau orang tua ayah dan ibu, anak bisa melakukan apa saja yang melanggar norma-norma dalam kehidupan.

Mengenai pendidikan orang tua dalam pembinaan akhlak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, maka peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Sumber data tersebut meliputi orang tua serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Menurut bapak Asman sebagai Kepala Dusun yaitu:

Sebagian orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah adapula beberapa anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya karena faktor inilah sehingga anak itu sendiri kurang dalam didikan dirumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya tidak dia dapatkan yang semestinya menjadi tanggung jawab ayah dan ibunya.⁸

Hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian kecil tidak memiliki pendidikan dan memiliki banyak waktu untuk pekerjaan sehingga anak yang membutuhkan perhatian dari orang tuanya mencarinya kepada orang lain yang biasa anak akan melakukan perilaku menyimpang.

⁸ Asman, Kepala Dusun Desa Sidole, Wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

Hal yang sama disampaikan Ibu Fatmawati, S.Sos yaitu

keutuhan orang tua, sebagai berikut: Keutuhan orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi proses pembinaan akhlak anak. Ada beberapa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya tidak mau tahu bagaimana kemajuan anaknya, apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar⁹.

Pendapat diatas seharusnya orang tua harus selalu mendampingi kemajuan anak sehingga anak tau apa yang harus dilakukan sehingga seorang anak tau apa yang harus dia lakukan. Perilaku anak harus selalu mendapatkan pendampingan secara kontinyu dari orang tua sehingga perilaku anak dapat terkontrol dengan bagus dan perkembangannya sesuai dengan keinginan orang tua. Terkadang orang tua yang sibuk dengan pekerjaan menyerahkan anaknya dimana tempat dia belajar seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Farda bahwa

pembinaan akhlak anaknya diserahkan kepada guru di sekolah dan guru mengajinya, karena saya juga kerjanya lebih banyak diluar rumah. Jadi, waktu untuk bersama anak terbatas tidak ada kesempatan banyak untuk mendidik anak seperti orang tua yang lain¹⁰.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan akhlak anak yaitu orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya, ada anak yang tidak tinggal bersama orang tuanya, orang tua acuh terhadap pendidikan anaknya dan sebahagian orang tua

⁹ Ibu Fatmawat, Kepala Desa Sidole, Wawancara Tanggal 18 Agustus 2019

¹⁰ Farda, orang tua, wawncara Tanggal 19 Agustus 2019

menyerahkan pembinaan akhlak anaknya pada gurunya di sekolah dan guru mengajinya disekitar rumah.

C. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

a. Kondisi Akhlak Anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

1. Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak anak di Desa Sidole terhadap sesama manusia dapat dikatakan baik. Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis pada orang tua, anak selalu melaksanakan jika mereka diperintah orang tua. Misalnya ketika orang tua menyuruh ke Taman Pengajian Al-qur'an, anak-anak langsung berangkat Tempat Pengajian Al-qur'an untuk mengaji di Masjid Jam'i. Tetapi berdasarkan observasi terhadap kondisi akhlak anak, terdapat anak yang mempunyai akhlak yang kurang baik seperti halnya jika anak berbuat salah dan ada orang lain yang menasehati, banyak anak yang membantah, bahkan anak menggunakan kata-kata yang kurang sopan yang selayaknya tidak boleh diucapkan oleh seorang anak a

Akhlak anak sesama manusia yang telah diuraikan di atas, kurang sesuai dengan teori Muhammad Azmi yaitu sebagai anak yang baik harus berbakti kepada kedua orang tuanya dan selalu menjalin hubungan silaturahmi terhadap sesama manusia.¹¹

¹¹ Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. Hlm 668

2. Akhlak Anak Terhadap Lingkungan

Kondisi akhlak anak di Desa Sidole terhadap lingkungan begitu memprihatinkan, kondisi tersebut bisa dilihat bagaimana sikap anak terhadap lingkungan mereka. Bentuk dari akhlak terhadap lingkungan salah satunya yaitu bagaimana cara anak membuang sampah. Ketika anak mengaji atau Taman Pengajian Al-qur'an (TPA) di masjid Jam'i, setelah jajan anak membuang bungkus jajanan sembarang tempat. Halaman Masjid Jam;i sering kotor akibat bungkus jajanan tersebut. Dari hal tersebut mencerminkan buruknya akhlak anak terhadap lingkungan.

Akhlak anak terhadap lingkungan yang telah diuraikan di atas, dikemukakan Aminuddin bahwa:

seorang individu dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik, dirinya akan selalu berbuat yang baik dan selalu menghindarkan dirinya dari perbuatan dosa dan itu semua tergantung dimana lingkungan tempat ia bergaul.¹²

Jadi akhlak anak dapat terbentuk apabila lingkungan sekitarnya mendukung terhadap pembentukan akhlak anak.

3. Akhlak Anak Terhadap Allah

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa kondisi akhlak anak, Keadaan Masjid Jam'i yang sepi ketika waktu sholat tiba, menandakan bahwa akhlak anak terhadap Allah kurang begitu baik. Ketika azan sudah berkumandang, anak-anak tidak langsung bergegas ke masjid untuk menjalankan shalat, tetapi masih asik bermain. Kondisi tersebut tidak lepas dari kurangnya pengawasan dari orang tua

¹² Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 155

terhadap anak-anaknya. Tetapi disuatu sisi kondisi anak di Desa Sidole juga dapat dikatakan baik, karena terdapat anak di Desa Sidole setiap sore hari mengaji Taman Pengajian Al-qur'an (TPA) di Masjid Jam'i. Akhlak anak terhadap Allah sebagaimana yang diuraikan di atas, kurang sesuai dengan teori Muhammad Aly Daud yaitu Akhlak terhadap Allah antara lain:

Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan menggunakan firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridaan Allah, dan lain sebagainya.¹³

Pembentukan akhlak anak pada dasarnya pertama kali didapatkan dari orang tua yang membiasakan anaknya atau mengajarkan perilaku yang sifatnya positif, sehingga kebiasaan itu akan selalu di ingat dan diterapkan oleh anak. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu pembentukan akhlak anak yang lebih baik.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan dari narasumber yaitu :

1. Menanamkan keyakinan kepada Allah swt

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sedo sebagai orang tua

Mengajarkan anak saya untuk selalu beribadah kepada Allah dengan menganjurkan untuk mendirikan shalat 5 waktu, senantiasa memberikan nasehat yang baik dan selalu memperhatikan perilaku sehari-hari¹⁴.

¹³ Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm 356

¹⁴ Sedo, *Orang Tua Anak*, Wawancara, Di rumah. Tanggal 19 Agustus 2019

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Soni bahwa

Dalam membina akhlak anak saya, saya berusaha semaksimal mungkin mengajarkan anaknya untuk selalu taat berbuat yang baik, berusaha menanamkan nilai-nilai agama serta selalu menganjurkan anak untuk beribadah kepada Allah dengan mendirikan ibadah shalat.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas penulis coba mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pihak orang tua terhadap anak-anak mereka, dan hal itupun ternyata benar adanya bahwa. Orang tua disaat tiba waktunya shalat memerintahkan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu, dan ada sebagian orang tua yang mengajak anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat baik itu dirumah ataupun ke masjid.

Dari data yang di peroleh diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pihak orang tua telah berperan dengan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada Allah swt terhadap anak-anak mereka hal itu berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang penulis dapatkan di atas.

Hasil wawancara dengan kepala Dusun di Desa Sidole:

Adapun yang menjadi sumber dalam hal ini adalah bapak Asman R, yang mana beliau menyatakan:

Kalau menurut saya apa yang dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka menanamkan rasa keyakinan mereka kepada Allah swt sudah baik karena saya melihat pihak orang tua tidak sungkan untuk mengikut sertakan anak-anak mereka pada kegiatan yang bersifat keagamaan, yang tidak lain tujuannya adalah agar kelak mereka paham dan tau tentang ilmu agama sehingga mereka nantinya tidak salah arah dalam menjalani hidup kurang lebih seperti itu menurut saya.¹⁶

¹⁵ Soni, *Orang Tua Anak*, Wawancara, Di rumah. Tanggal 19 Agustus 2019

¹⁶ Asman. R, Kepala Dusun, wawancara, Di rumah Sidole. Tanggal 20 Agustus 2019

2. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Hasil wawancara dan observasi dengan pihak orang tua:

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Nazlan selaku orang tua bahwa:

Menurut saya haruslah memberikan contoh yang baik terhadap anak saya, karena saya sebagai orang tua dan kepala keluarga adalah panutan oleh anggota keluarga saya, dengan contoh saya menyuruh anak untuk shalat dan berpuasa saya pun melaksanakannya bukan hanya sekedar menyuruh saja, saya mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik dan sopan terhadap sesama, berkenan dengan memberikan contoh, sudah pasti kami pihak orang tua sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, karena yang namanya di desa jika anak melakukan kesalahan di masyarakat tentunya pihak orang tua anak itupun akan terbawa-bawa dalam ucapan masyarakat. Misalnya bila anak saya berbuat yang kurang baik, maka orang akan berkata “anak siapa itu memang dasar orang tuannya yang tidak mengarahkan dan memberikan pendidikan”.¹⁷

Selanjutnya pendapat di atas diperkuat dengan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa. Pihak orang dalam hal ini lebih mengajak anak-anak mereka untuk selalau berbuat baik, dengan contoh orang tua terlebih dahulu melakukan kegiatan yang akan mereka perintahkan kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil yang didapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik untuk anak-anak mereka, hal itu berdasarkan data yang telah penulis peroleh di atas.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Sidole menyatakan bahwa :

Dalam hal ini saya sifatnya tidak pernah menyuruh masyarakat mulai dari pihak anak-anak sampai para orang tua untuk selalu berbuat baik, namun saya selalu berusaha untuk mengajak kepada mereka agar sebisa mungkin kita selalu berbuat baik sesama ataupun yang berbeda keyakinan dengan kami. Saya tidak sungkan untuk mengucapkan permisi disaat saya melewati sekelompok anak-anak muda, atau setidaknya menyapa dengan

¹⁷ Nazlan, Orang Tua Anak, wawancara, Di rumah Tanggal 20 Agustus 2019

siapa saya, karena menurut saya dengan seperti itu ada harapan terutama dikalangan anak muda pada akhirnya akan mengikuti dan terbiasa dengan hal-hal seperti itu dalam bermasyarakat.¹⁸

Demikian juga hal yang senada yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Farda yang menyatakan bahwa.

Saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misalnya saat tiba waktu magrib walaupun saya tidak pergi ke masjid maka saya sangat tidak mengizinkan anak-anak untuk keluar dan saya pun tidak keluar dari rumah, karena anak jaman sekarang kalau kita melarang namun kita melakukan maka mereka tidak akan mau menuruti apa yang kita larang, dan hal yang paling kecil selalu saya ingatkan pada mereka saat ada yang bertamu maka mereka harus memberikan salam kepada tamu yang datang, dan juga jangan pernah lupa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah memberi sesuatu kepada kita baik itu orang dibawah kita umurnya apa lagi kalau mereka lebih tua.¹⁹

Dari keterangan yang penulis dapatkan di atas hal itu memiliki kesesuaian dengan apa yang penulis amati, Selanjutnya dilain kesempatan dan waktu penulis melakukan wawancara dengan 3 orang tua yang bertempat di rumah kepala desa sidole yang menyatakan bahwa.

Kami sebagai orang tua sesulit dan sesusah apapun tentu saja kami selalu berusaha untuk mengarahkan anak-anak kami agar selalu memiliki akhlak yang baik, upaya yang kami lakukan beragam kalau dirumah saat kami bersama keluarga (anak-anak) walaupun tidak rutin kami selaku kepala keluarga berusaha mengajak untuk mengaji, shalat, dan memberikan nasehat dengan cara menceritakan orang-orang yang berperilaku baik sehingga di sanjung dan di senangi oleh masyarakat di desa ini, mungkin hanya itu yang bisa kami lakukan selebihnya tentu kami menyerahkan mereka melalui pendidikan mengaji, dan sekolah. Tapi kami orang tuapun selalu mengawasi anak-anak kami baik langsung maupun tidak langsung, dan kami tidak segan bila mendapat laporan dari tetangga kalau anak kami melakukan hal yang kurang baik di tengah masyarakat

¹⁸ Fatmawati, Kepala Desa, Wawancara, Di rumah. Tanggal 18 Agustus 2019

¹⁹ Farda, Orang Tua Anak, Wawancara, Di rumah. Tanggal 21 Agustus 2019

setelah mereka pulang kerumah akan kami tanya dan akan kami pantau kelakuan mereka, bahkan kamipun memberikan hukuman pada mereka.²⁰

3. Memberikan perhatian

Hasil wawancara dengan pihak orang tua dalam hal ini Ibu Epi menyatakan bahwa:

beliau mengatakan bahwa orang tua pada umumnya menginginkan anak agar menjadi manusia yang baik dan memiliki akhlak terpuji oleh sebab itu, kita sebagai orang tua haruslah membina dan membiasakan anak untuk berbuat baik dan selalu menjalankan ibadah kepada Allah swt, saya berusaha mengajarkan kepada anak saya untuk selalu tidak meninggalkan ibadah shalat, dan lebih saya biasakan lagi kepada anak saya mulai sejak kecil untuk shalat berjamaah dimasjid setiap tiba waktu shalat.²¹

Dari pendapat diatas selaku orang tua selalu berusaha dan menginginkan anak agar menjadi manusia yang lebih baik. Pada saat bersama anak-anak di rumah selalu memberikan nasehat kepada mereka dan selalu memantau apa yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Bapak Asman Selaku Kepala Dusun Desa Sidole

Menurut saya pihak orang tua terutama yang beragama muslim sangat memperhatikan tingkah laku anak-anak mereka karena sayapun sama denga pihak orang tua yang lainnya selalu memperhatikan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung, bukti perhatian kami kepada perilaku anak-anak hal yang paling kecil kami lakukan adalah menitipkan anak-anak kami untuk di pantau atau diperhatikan kepada tetangga atau masyarakat.²²

²⁰ Orang Tua Anak, Wawancara, Di rumah. Tanggal 22 Agustus 2019

²¹ Epi, Orang Tua, Wawancara, D rumah. Tanggal 19 Agustus 2019

²² Asman. R, Kepala Dusun, Wawancara, Di rumah Tanggal 20 Agustus 2019

4. Memberikan pengawasan

Hasil wawancara dengan pihak orang tua sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Farda bahwa saya selaku orang tua khususnya sebagai ibu harus tahu benar dengan siapa anak saya bergaul dan berteman,²³

Hasil wawancara dengan Bapak Asman Selaku Kepala Desa Sidole

Menurut saya kami pihak orang tua terutama yang beragama muslim dalam hal pengawasan terhadap tingkah laku anak-anak kami yang paling kecil kami lakukan adalah menitipkan anak-anak kami untuk dipantau atau diperhatikan kepada tetangga atau masyarakat karena pada dasarnya jika didalam rumah tentu saja mereka bisa kami awasi secara langsung namun jika telah di luar rumah tidak lain tanpa adanya bantuan dari para tetangga dan segenap masyarakat kami pihak orang tuapun tidaklah mungkin dapat mengawasi anak-anak kami.²⁴

Hal Senada juga di kemukakan oleh Asman yaitu

Berkenaan dengan memberikan contoh, sudah pasti kami pihak orang tua sebisa mungkin selalu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak kami, karena yang namanya di desa jika anak melakukan kesalahan di masyarakat tentunya pihak orang tua anak itupun akan terbawa-bawa dalam ucapan masyarakat. Misalnya bila anak saya berbuat yang kurang baik, maka orang akan berkata “anak siapa itu memang dasar orang tuannya yang tidak mengarahkan dan memberikan pendidikan”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentunya sudah terlihat gambaran bahwa pihak orang tua telah memberikan contoh atau teladan pada anaknya agar selalu berbuat baik dalam berperilaku, sementara itu selain dengan segenap usaha

²³ Farda, Orang Tua Anak, Wawancara, Di rumah tanggal 21 Agustus 2019

²⁴ Asman, Kepala Dusun, Wawancara, Di rumah Tanggal 20 Agustus 2019

²⁵ *Ibid*

memberikan pendidikan yang baik pihak orang tua juga tidak segan menghukum anak mereka apa bila melakukan kesalahan yang berkenaan dengan norma tingkah lakunya. Demikian juga hal yang senada yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Farda yang menyatakan bahwa.

Saya selaku orang tua selalu berusaha memberikan contoh kepada anak-anak saya. Misalnya saat tiba waktu magrib kalupun saya tidak pergi ke masjid maka saya sangat tidak mengizinkan anak-anak untuk keluar dan sayapun tidak keluar dari rumah, karena anak jaman sekarang kalau kita melarang namun kita melakukan maka mereka tidak akan mau menuruti apa yang kita larang, dan hal yang paling kecil selalu saya ingatkan pada mereka saat ada yang bertamu maka mereka harus memberikan salam kepada tamu yang datang, dan juga jangan pernah lupa mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah memberi sesuatu kepada kita baik itu orang dibawah kita umurnya apa lagi kalau mereka lebih tua.²⁶

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan kepada pihak orang tua semua pernyataan hampir sama dan bila kita melihat lebih jelas peran yang dilakukan pihak orang tua Di Desa Sidole bahwa orang tua telah berusaha dalam membina Akhlak anak dengan cara pendekatan terhadap anak seperti memberikan nasehat kepada anak, menyuruh anak untuk beribadah kepada Allah swt, memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak, dan bahkan memberikan peringatan dengan hukuman.

Berdasarkan yang diperoleh penulis, maka dapat dikatakan bahwa orang tua berperan besar dalam membina akhlak anak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini dikarenakan begitu besar perhatian dan harapan orang tua terhadap anak-anaknya untuk mempunyai akhlak yang baik. Orang tua

²⁶ Farda, Orang Tua Anak, Wawancara, Sidole. Tanggal 21 Agustus 2019

selalu mengarahkan, mengajarkan, maupun memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya. Peran orang tua dalam menanamkan akhlak antara lain:

1. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Terhadap Allah

Orang tua di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong mempunyai kesadaran yang besar dalam membina akhlak anak terhadap Allah. Orang tua selalu mengarahkan anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah untuk selalu rajin shalat ke Masjid. Orang tua juga tidak lupa setiap sore hari menyuruh anaknya untuk Taman Pengajian Al-qur'an (TPA) di Masjid. Selain itu orang selalu memberikan penjelasan betapa pentingnya beribadah kepada Allah. Disisi lain kesibukan pekerjaan menyebabkan lemahnya keteladanan dari orang tua pada anak-anaknya.

Peran orang tua dalam membina akhlak kepada Allah sebagaimana yang telah diuraikan di atas sama dengan teori yang telah dijelaskan oleh Astrida. Menurut Astrida bahwa:

setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, melahirkan, mengasuh, membesarkan, mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.²⁷

²⁷ <http://sumsel.kemenag.go.id/filefile/BANYUASI/Npfy11341188835.pdf.pdf> – Adobe Reader.
Diunduh 6 november 2014

2. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Terhadap Sesama Manusia

Orang tua di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong selalu mengarahkan anaknya bagaimana untuk berkata maupun berbuat baik kepada sesama manusia. Sebagai contohnya ketika disuruh orang tua tidak boleh membantah, selalu menjalankan apa yang diperintahkan orang tua dalam hal kebaikan. Orang tua di Desa Sidole juga mengajarkan kepada anaknya untuk berbahasa yang baik kepada orang yang lebih tua (*basa krama halus*). Selain itu, orang tua di Desa Sidole selalu memberi contoh yang baik pada anaknya, agar anaknya senantiasa meniru apa yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Peran orang tua dalam membina akhlak terhadap sesama manusia seperti yang diuraikan di atas sama seperti teori yang diungkapkan Pohan yaitu:

Sudah selayaknya setiap orang tua menyadari betapa besar peran yang harus dimainkan. Orang tua memegang peran penting sebagai figur yang akan diteladani anak-anaknya. Karena yang pertama dilihat dan ditiru anak tidak lain adalah orang tuanya sendiri, mereka yang pertama berinteraksi dalam kehidupannya di dunia²⁸.

3. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Terhadap Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang perlu dicermati bagi orang tua di Desa Sidole. Orang tua mengajarkan kepada anak bagaimana seharusnya bersikap peduli terhadap lingkungan agar selalu bersih dan enak untuk dilihat. Orang tua selalu menyuruh anaknya untuk selalu menjaga kebersihan di sekitar rumahnya, antara lain membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman rumah setiap

²⁸ Pohan, Imran. 1986. *Masalah Anak dan Anak Bermasalah*. Jakarta: Intermedia. Hlm 170

sesudah pulang dari Taman Pengajian Anak dan Orang Tua menyuruh anaknya untuk menyayangi hewan peliharaan.

Peran orang tua dalam membina akhlak terhadap lingkungan sesuai yang diuraikan di atas sama seperti teori Caray yaitu:

Peranan sebagai pembimbing anak, terutama dalam membantu anak mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan memberikan pilihan-pilihan saran yang realistis bagi anak. Orang tua harus dapat membimbing anaknya secara bijaksana dan jangan sampai menekan harga diri anak. Anak harus dapat mengembangkan kesadaran, bahwa ia adalah seorang pribadi yang berharga, yang dapat mandiri, dan mampu dengan cara sendiri menghadapi persoalan-persoalannya.²⁹

D. Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Anak Di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong

a. Dampak Penghambat

Di dalam menerapkan pembinaan akhlak anak, ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pergaulan dalam keluarga, pergaulan dalam sekolah dan pergaulan dalam masyarakat. Dari uraian di atas peneliti menanyakan lebih rinci faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak. Berikut Pendapat salah satu orang tua yang menjelaskan :

Keluarga adalah salah satu faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak anak. Anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis selalu melakukan ketaatan kepada Allah swt dan ia akan tumbuh menjadi anak yang taat dan pemberani, memberikan perhatian penuh kepada anaknya, mengajarkan nilai-nilai agama dalam diri anak sehingga membuat anak menjadi percaya diri.

²⁹ <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009/01/peran-orangtua-dalam-upaya-pencegahan.html>. Diunduh 6 agustus 2019

Jadi, keluarga salah satu faktor penting terhadap pembinaan akhlak anak. Keluarga merupakan pendukung utama jika anak akan berbaaur baik di sekolah maupun di tengah-tengah lingkungan tempat tinggalnya. didikan yang diberikan oleh ayah dan ibu sangat berperan penting terhadap kondisi mental dan psikis anak. Adapun pendapat orang tua mengenai faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak yaitu

Kondisi lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak anak, di mana peran guru sebagai orang tua kedua bagi anak sangat menentukan perkembangan pembinaan akhlak anak. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan keluarga yang berbeda.

Jadi, yang dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara di atas yaitu setiap anak berbeda karakternya, pembawaannya dan perilakunya di Setiap anak akan saling pengaruh memengaruhi dengan teman-temannya yang lain. Tugas dari lingkungan sekolah, masyarakat, itu sendiri menyatukan dari sekian banyak anak yang berbeda menjadi satu kebiasaan yang mengarah kepada tujuan salah satunya yaitu akhlakul karimah. Menurut pendapat bapak Asman bahwa:

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak anak diantaranya teman dan sahabat, tetangga, tempat bermain peserta didik, teknologi modern dan sebagainya.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lingkungan anak tidaklah hanya sebatas disekitar tempat tinggalnya. lingkungan yang dimaksud mencakup lebih luas contoh media elektronik

yang sudah beredar di mana-mana sangat berperan penting bagi anak dalam mengemban kepribadiannya.

b. Dampak Pendukung

Hubungan anak dan keluarga sangat menjadi faktor pendukung yang penting dalam pembinaan akhlak anak, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah juga mampu mendukung dalam pembinaan akhlak anak, karena orang, masyarakat dan guru bekerja sama dalam pembentukan akhlak anak yang baik agar anak mampu menjadi anak yang baik juga.

Jadi solusi yang penulis lakukan adalah mengambil kesimpulan untuk anak yang tidak akan mengulangi suatu perbuatan yang tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya seperti anak tersebut melakukan hal yang tidak baik, di situlah peran orang tua yang mendidik atau membina akhlak anaknya agar menjadi lebih baik dan bisa membuat bangga kedua orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Pola dalam pembinaan Akhlak Anak melalui tiga pola yaitu, Pola otoriter, Pola pembinaan Demokrasi, Pola pembinaan Persuasif.
2. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak di Desa Sidole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yaitu Orang tua berperan besar dalam membina akhlak anak, seperti orang tua selalu mengarahkan, mengajarkan, maupun memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya, serta mengarahkan anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah untuk selalu rajin shalat ke masjid. Dan orang tua juga tidak lupa setiap sore hari menyuruh anaknya untuk ke Taman Pengajian Al-qur'an (TPA)
3. Faktor penghambat, setiap anak berbeda karakternya, pembawaannya dan perilakunya di Setiap anak akan saling pengaruh memengaruhi dengan teman-temannya yang lain. Lingkungan anak tidaklah hanya sebatas disekitar tempat tinggalnya. lingkungan yang dimaksud mencakup lebih luas contoh media elektronik yang sudah beredar di mana-mana sangat berperan penting bagi anak dalam mengemban kepribadiannya. Faktor pendukung, hubungan anak

dan keluarga sangat penting dalam pembinaan akhlak anak, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah juga mampu mendukung dalam pembinaan akhlak anak, karena orang tua, masyarakat dan guru bekerja sama dalam pembentukan akhlak anak yang baik.

4. Solusi dari penelitian ini, dalam pembinaan akhlak anak, yang berperan penting disini adalah orang tua, karena orang tua merupakan pendidikan pertama untuk anak. Orang tua harus selalu memberikan contoh kepada anak, agar supaya anak dapat mengikuti apa yang dilakukan orang tua dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua harus selalu memberikan arahan atau nasehat yang baik serta melakukan pengawasan terhadap anak baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan oleh penulis untuk kemajuan akhlak anak di Desa Sidole kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut:

1. Orang tua hendaknya selalu mengawasi perbuatan anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya pengawasan tersebut, semua perbuatan yang dilakukan oleh anak selalu terkontrol dan mendapat perhatian dari orang tua.
2. Orang tua hendaknya memberi teladan yang baik terhadap anak-anaknya.
3. Orang tua hendaknya menyuruh anaknya untuk rajin Taman Pengajian Al-qur'an, agar pendidikan agama dimiliki anak sejak usia dini.

4. Orang tua hendaknya ikut mendukung kegiatan Taman Pengajian Al-qur'an, agar kegiatan Taman Pengajian Al- qur'an dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasikh Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam I*; (Semarang: CV. Asyifa, 1881)
- Abdullah Ibnu Sa'ad Al-Fatih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung: Irsyad Baitu Salam, 2007)
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aminuddin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 155
- Azmi, Muhammad 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar
- Bogdan, Robert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Oleh Arif Rurchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Deni Fatmawati, *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah, 2007),
- Epi, *Orang Tua Anak*, Wawancara Tanggal 19 Agustus 2019
- Erlina Dewi Ratnasari, *Hubungan Dengan Motivasi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Anak* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013),

- Hardi Darmawan dan Indra Wati Hardi, *Cinta kasih Jurus Jitu Mendidik Anak: Pengalaman 36 Tahun*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011)
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- <http://sumsel.kemenag.go.id/filefileBANYUASINpffyl1341188835.pdf.pdf>–Adobe Reader.
Diunduh 6 november 2014
- Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Buku Pertama Tentang Etika)*, (Bandung: Mizan, 2005),
- Imam Yahya Ibn Hamzah, *Riyadhah Upaya pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Jamaludun, Dindin. *Metode Pendidikan Anak (Teori Dan Praktik)*. Bandung: Pustaka Al-Fikris
- Kusmami, Menik. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Diusia Dini Di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Brebes*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi, Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 2004),
- Mantja W., *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang : Winaka Media, 2003) h. 7
- Matthew B. Milles dan Machael A. Huberman, *Analisis Data kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992),
- Menik Kusmami, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini Di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Rebes*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013),
- Mulyadi, Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1998),

- Pamilih, Setya. 2007. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Palembang: IAIN Raden Fatah Fakultas Tarbiyah
- Pohan, Imran. 1986. *Masalah Anak dan Anak Bermasalah*. Jakarta: Intermedia. Hlm 170
- Ricards Jack, C, , Longman, Dictionary Of Language Teaching and Appie Linguistics, (Kuala Lumpur, Longman Grup, 1990)h. 96
- Shochib, Moh. 2005. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2006).
- S Margono, *Penelitian Pendidikan (Cet II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000)*,
- S. Nasution *Metode Research Penelitian Ilmiah (cet. IV, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)*
- Soeleman M.I, *Pendidikan Karakter*, Yogjakarta: 1992

Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Desa Sidole Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong
2. Mengamati kegiatan orang tua dan anak
3. Mengamati kegiatan keagamaan yang ada disekitar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Desa Sidole

- 1) Bagaimana kondisi geografis di Desa Sidole Kec. Ampibabo ?
- 2) Bagaimana kondisi monografi di Desa Sidole ?
- 3) Bagaimana kondisi akhlak anak di Desa Sidole ?

2. RT dan RW

- 1) Bagaimana kondisi akhlak anak dan bagaimana orang tua membina akhlak anak ?
- 2) Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak ?

3. Orang tua

- 1) Bagaimana kondisi akhlak anak menurut Bapak/Ibu?
- 2) Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk membina akhlak anak ?
- 3) Bagaimana Bapak/Ibu membagi waktu dengan kesibukan dan perhatian Bapak/Ibu terhadap anak anda ?
- 4) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak anak ?

- 5) Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak di dalam masyarakat ?
- 6) Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan seperti apa peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak?
- 7) Apakah menurut Bapak/Ibu perilaku anak sebagian besar dipengaruhi faktor lingkungan ?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Data Jumlah penduduk
2. Data Tingkat pendidikan
3. Data pekerjaan
4. Data Struktur Organisasi Desa

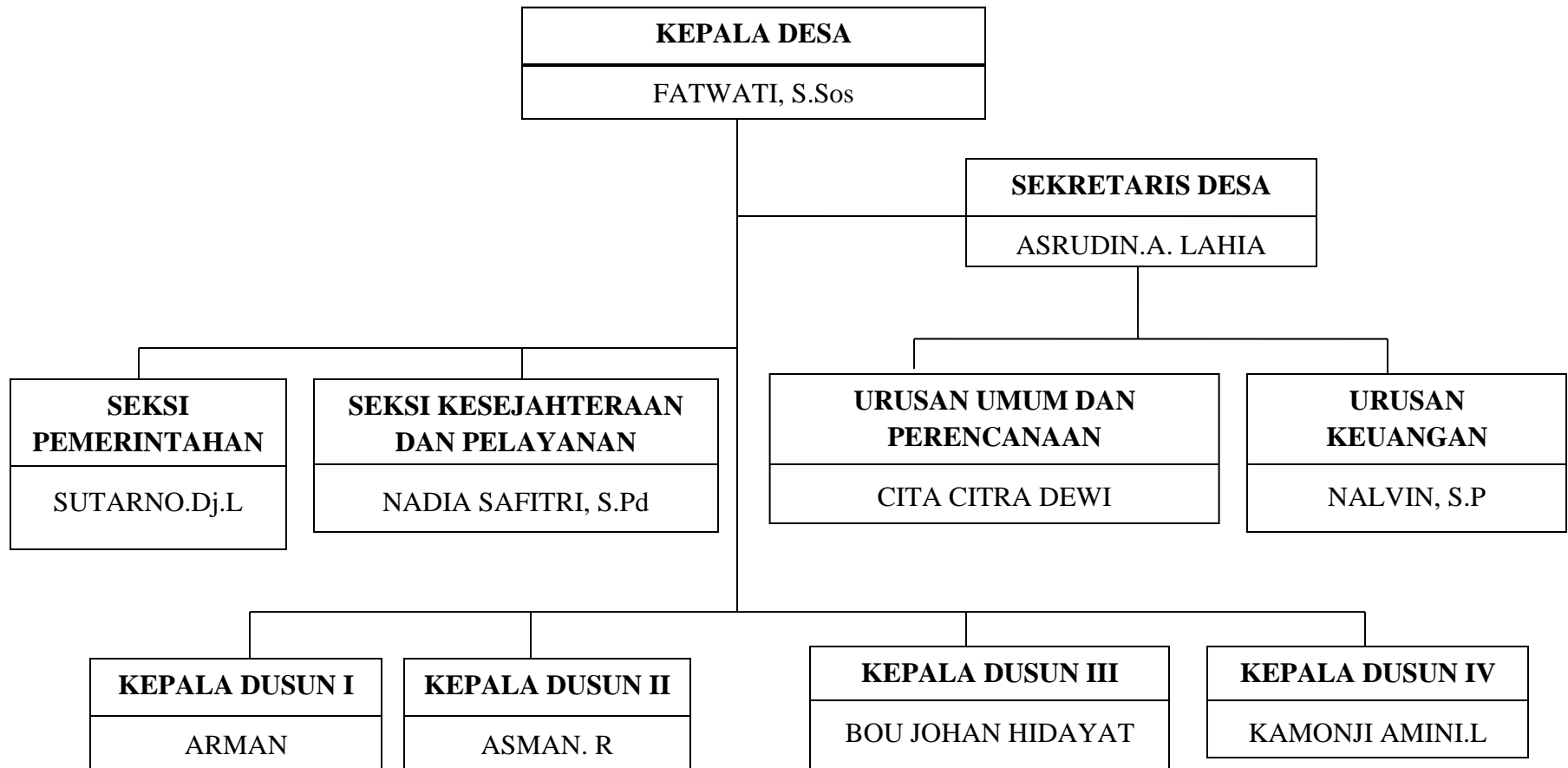
Lampiran 4

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN/NARASUMBER

Nama	Jabatan	TTD
Fatmawati, S.Sos	Kepala Desa	
Asman. R	Kepala Dusun	
Sedo	Orang tua	
Nazlan	Orang tua	
Soni	Orang tua	
Farda	Orang tua	
Epi	Orang tua	

STRUKTUR PEMERINTAH DESA

DESA SIDOLE KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN
PARIGI MOUTONG





Wawancara Ibu Fatmawati, S.Sos Selaku Kepala Desa Sidole



Wawancara Bapak Asman R Selaku Kepala dusun



Wawancara Bapak Nazlan sebagai Orang tua



Wawancara Ibu Farda Selaku Orang Tua



Wawancara Bapak Sedo Selaku Orang Tua



Wawancara Bapak Soni Selaku Orang Tua



Wawancara Ibu Epi Selaku Orang Tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. UMUM

1. Nama : Agusman
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tg Padang, 17 Agustus 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nama Orang Tua : a. Ayah : Mahadjulah
b. Ibu : Mia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Asam 2

2. PENDIDIKAN

- a. Tamat SDN Tg Padang 2006
- b. Tamat SMPN 1 Sirenja 2009
- c. Tamat SMAN 1 Sirenja 2012
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa IAIN Datokarama Palu, Sejak Tahun 2015 hingga sekarang